

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kasus perdagangan manusia merupakan salah satu isu global yang sangat memprihatinkan, tak hanya di Bangladesh, namun di seluruh dunia. Kasus perdagangan manusia yang ada di Bangladesh banyak terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan yang ada di Bangladesh dan kurangnya ilmu pendidikan atau pengetahuan sehingga kasus perdagangan manusia di Bangladesh masih terbilang masih tinggi. Minimnya lapangan kerja menyebabkan tak luput pula masyarakat yang sekarang ini sedang menganggur. Kejahatan perdagangan manusia meraih peringkat ketiga pada kategori bisnis ilegal karena paling menguntungkan dengan risiko yang lumayan rendah untuk terdeteksi. Korban perdagangan manusia akan dieksploitasi selama periode waktu yang cukup panjang, dan sehingga seringkali dibeli untuk kemudian dijual kembali. Kurangnya lapangan pekerjaan yang aman dan mensejahterakan Masyarakat Bangladesh sehingga pelaku perdagangan manusia mencari korban untuk dieksploitasi dengan melakukan ancaman maupun dengan Upaya mendoktrin korban agar mau di jadikan korban perdagangan manusia. Seperti kita ketahui bahwa perdagangan manusia ini tidak memandang latarbelakang, usia, serta jenis kelamin para korbannya. Namun, perempuan dan anak kecil merupakan manusia yang rentan untuk mejadi korban dari perdagangan manusia. Sehingga dapat di lihat, UNODC sebagai organisasi Internasional yang bergerak di bidang tindak pidana transnational seperti kasus perdagangan manusia berusaha membantu

semua negara termasuk Bangladesh untuk bersama-sama mengatasi kasus perdagangan manusia. Penelitian ini membahas tentang peran UNODC dalam mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh tahun 2016-2018

Penelitian ini menggunakan teori peran organisasi internasional dari Kelly Kate S. Pease yakni *problem solver, capacity builder, dan aid provider*. Peran UNODC sebagai *problem solver* dalam mengatasi kasus perdagangan manusia yang ada di Bangladesh adalah dengan menyediakan forum internasional yang bertemakan “*New York Declaration for Refugees and Migrants*” pada tahun 2016. Hasil dari forum tersebut adalah mengeluarkan rekomendasi untuk mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh.

Peran selanjutnya yakni peran UNODC sebagai *capacity builder* dalam mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh dengan menyelenggarakan lokakarya peningkatan kapasitas bagi lembaga penegak hukum di Bangladesh dengan kerangka kerja *Global Action against Trafficking in Persons and the Smuggling of Migrants – Bangladesh* atau disebut (GLO.ACT-Bangladesh). Lokakarya memiliki tujuan untuk mengembangkan strategi peningkatan kapasitas bagi lembaga penegak hukum dengan fokus pada keterampilan investigasi polisi spesialis dan kesadaran di antara para penjaga perbatasan tentang perdagangan manusia dan penyelundupan migran.

Peran yang terakhir yakni peran UNODC sebagai *aid provider* dalam mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh dengan memberikan bantuan kemanusiaan dan berfokus untuk meningkatkan kualitas aparat keamanan yang ada di Bangladesh dengan melakukan kerja sama dengan UNODC untuk mencegah

kasus perdagangan manusia di Bangladesh semakin tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peran-peran yang dilakukan oleh UNODC dalam mengatasi kasus perdagangan manusia yang ada di Bangladesh berkontribusi dalam menekan atau mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh yang merupakan salah satu isu atau permasalahan penting yang harus diatasi.

4.2 Saran

Adapun saran dari penulis yang ingin disampaikan untuk pemerintah Bangladesh adalah terus menjaga komitmen dalam mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh. Serta diharapkan pemerintah Bangladesh juga dapat meningkatkan data laporan tahunan yang lebih lengkap dalam setiap tahunnya untuk mempermudah penelitian.

Saran juga untuk UNODC selaku organisasi internasional yang mengatasi kasus tersebut adalah tetap terus membantu pemerintah Bangladesh untuk mencegah kasus perdagangan manusia di Bangladesh semakin tinggi, bahkan jika perlu bisa dapat di hapuskan.

Mengingat jangkauan penelitian ini hanya tahun 2016-2018 di harapkan untuk ditahun yang akan datang agar mengembangkan jangkauan tahun penelitian dan meninjau komitmen pemerintah Bangladesh dan UNODC dalam mengatasi kasus perdagangan manusia di Bangladesh.